ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Febrian Dwi Prakarsa

105020105111001

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Febrian Dwi Prakarsa
NIM	:	105020100111024
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2014

Malang, 11 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor, SE.,ME

NIP.195907101983031004

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012)

Febrian Dwi Prakarsa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: febrian.fdp@gmail.com

Dosen Pembimbing
Dr. Iswan Noor, SE.,ME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan analisis data panel di setiap 37 Kabupaten kota yang ada di Jawa Timur tahun 2008-2012 juga dilakukan uji chow dan uji Hausman untuk menentukan data regresi yang akan dipakai dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari data sekunder dari BPS dan DJPK. Dari hasil analsisis data panel *Random Effect Model* diperoleh bahwa PAD berpengaruh secara kurang signifikan dan berpengaruh negatif, sementara Belanja barang dan jasa berpengaruh secara positif dan signifikan, lalu belanja modal berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap peertumbuhan ekonomi. Juga dipaparkan bagaimana peneliti memberi solusi dan sarannya untuk pemerintah daerah berdasarkan teori yang sudah ada.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, pertumbuhan ekonomi

A. LATAR BELAKANG

Bangsa-bangsa di dunia sudah lama menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama perekonomian, masyarakat ingin mengetahui sumber dari dari pertumbuhan ekonomi, apakah kenaikan standar kehidupan yang dinikmati masyarakat selama ini disebabkan oleh banyaknya modal yang tersedia atau karena kemajuan teknologi, Pada saat sekarang ini indonesia sudah melaksanakan otonomi daerah yang memberi tanggung jawab kepada pemerintah daerah dalam mengelola perekonomiannya. Ini ditandai dengan dikeluarkannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sesedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat.

Mardiasmo dalam Ahyani (2010) memberikan pendapat bahwa dalam era otonomi daerah tidak lagi sekedar menjalankan instruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang selama era otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan daerah. Terkait dengan hal itu, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan publik guna meningkatkan tingkat kepercayaan, diharapkan tingkat partisipasi publik terhadap pemerintah daerah juga semakin tinggi.

Keefektifan Kegiatan pemerintah dalam perekonomian daerah tampaknya semakin besar dan terus meningkat seiring dengan adanya kemajuan ekonomi dari tahun ke tahun. Besar kecilnya kegiatan pemerintah salah satu indikatornya yaitu dari besar kecilnya dari pengeluaran konsumsi pemerintah daerah dari total seluruh pengeluaran pemerintah daerah. Kebijakan fiskal dimaksudkan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian agar terhindar dari keadaan yang tidak diinginkan seperti inflasi dan kondisi ekonomi yang kurang baik lainnya.

Tabel 1 **Produk Domestik Regional Bruto dan Laju Pertumbuhan EkonomiProvinsi Di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2012**

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto (Rp Triliun)		Pertumbuhan ekonomi (persen)	
	Migas	Non Migas	Migas	Non Migas
DKI Jakarta	449,8	448,8	6,5	6,6
Jawa Barat	364,4	356,3	6,2	6,5
Banten	100,0	100,0	6,1	6,1
Jawa Tengah	210,8	199,8	6,3	6,7
DI Yogyakarta	23,3	23,3	5,3	5,3
Jawa Timur	393,7	391,9	7,3	7,3

Sumber: BPS Indonesia (2012)

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhanekonomi di pulau Jawa mengalami pertumbuhan yang cukup baik. dari Provinsi yang lain di pulau jawa, terlihat sangat jelas tabel diatas bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki pertumbuhan ekonomi terbesar pertama sebesar 7,3 persen dengan jumlah PDRB terbanyak ke dua setelah DKI Jakarta sebesar 393,7 triliun rupiah. Ini menunjukkan Jawa Timur menunjukkan memiliki perekonomian yang kuat di pulau Jawa yang secara hakekat juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama pemerintah daerah Putro dalam Jaya (2014) dalam menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalahperkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasayang semakin bertambahsehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan otonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pemda untuk mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah.Pertumbuhan ekonomi daerah diproksikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu totalatas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Menurut Djojohadikusumo (1994) "Pertumbuhan ekonomi berpokok pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat". Paham pertumbuhan digunakan dalam teori dinamika sebagaimana hal itu dapat di kembangkan oleh para pemikir Neo Keynes dan Neo klasik. Sehingga pertumbahan ekonomi sudah tidak memandang seberapa besar tingkat pertumbuhan atau sektor diluar dari sektor ekonomi itu sendiri. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik berupa atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah regional tertentu, atau jumlah dari nilai barang dan dan jasa akhir yang telah dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo dalam Fisanti (2013), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasilpengeloalaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Oprimalisasi dalam penerimaan PAD hendaknya di dukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro.

Menurut Lewis dalam Ahyani (2010) Tidak efektifnya berbagai peraturan yang dilakukan pemerintah bisa jadi menunjukkan tidak adanya relasi positif antara berbagai pungutan baru itu

dengan kesungguhan pemerintah daerah dalammeningkatkan mutu layanan publik. Perlu adanya kebijakan peraturan daerah yang tepat untuk melakukan pungutan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah.

PAD sebagai sumber utama penghasilan bagi daerah. PAD terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pajak daerah, denda dan pungutan, serta penghasilan perusahaan daerah. Ketiga kategori tersebuat tercantum dalam UU No.33 Tahun 2004 pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah yang menjadi sorotan publik yang dipandang sebagai jenis penghasilan utama yang diperoleh daerah. Pada umumnya, pemerintah pusatlah yang akan menentukan pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah.

Kategori kedua dari Pendapatan Asli Daerah adalah pungutan biaya, denda, dan lisensi. Sumber pendapatan ini terikat dengan seseorang untuk membayar pelayanan tertentu yang dipergunakannya. Pemerintah daerah memungut biaya atas pelayanan dan lisensi yang sudah disediakan. Contohnya yang dalam kategori ini adalah retribusi parkir dan lain sebagainya.

Kategori ketiga dari Pendapatan Asli daerah penghasilan dari utilitas dan perusahaaan daerah. Perusahaan daerah mendapatkan penghasilan melalui pembebanan biaya atas barang maupun jasa yang ditawarkannya. Pada prinsipnya pembebanan wilayah ini memainkan peran fiskal dan regulasi berupa pengumpulan pendapatan dan mengatur permintaan jasa dengan meminamalisasi pelanggaran yang sering terjadi dalam pelayanan publik yang bebas biaya. Regulasi tersebut dilakukan untuk menghindari pengguanaan tanpa batas secar bebas terhadap fasilitas umum. Oleh karena itu,melakukan sistem bagi hasil dengan pemerintah daerah dalam bentuk presentase tertentu untuk menggunakan atau mengelola kekayaan daerah.

Pada umumnya, perusahaan daerah bergerak di bidang pelayanan publik guna memberikan kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti penyediaan air,listrik, gas, transportasi umum, pemeliharaan jalan, serta pengelolahan limbah cair dan sampah. Beberapa perusahaan milik daerah beroperasi untuk memperoleh pendapatan,perumahan, pelabuhan, bandara, dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan tersebut lebih berorentasu terhadap kepentingan publik daripada laba

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mankiw dalam Ardiyanto (2012) menyebutkan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya.. Kenaikan pengeluaran yang direncanakan akan menyebabkan peningkatan permintaan agregat. Permintaan agregat akan mendorong produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan pendapatan juga akan meningkat

Pengeluaran Pemerintah menerut Sukirno dalam Sitaniapessy (2013) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu apabila perekonomian sepenuhnya diatur olah kegiatan di pasar bebas, bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesemptan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang lebar dari satu periode ke periode lainnya dan ini akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran dan tingkat harga.

C. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisa deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup wilayah Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur dengan periode penelitian dari tahun 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan instansi terkait lainnya. Datanya berupa produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal setiap Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis

Teknik regresi dipilih dalam dalam penelitian ini karena merupakan gabungan antar kedua jenis data yaitu data *cross section* dan data *time series*, yaitu data terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota dalam kurun waktu lima tahun.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis dalam menjawab tujuan yang akan dicapai. Alat analisis tersebut meliputi:

1. Dalam pemilihan metode apa yang akan digunakan dalam analisis data panel dapat dilakukan dua uji yaitu:
   a. Uji F (uji chow)

      Uji ini digunakan menentukan pemilihan metode PLS atau FE. Uji ini Membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel dengan menggunakan hipotesis:

      H_0 = Metode *pooled least square* (PLS)

      H_1 = Metode Fixed Effect (FE)

      Apabila nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan begitu sebaliknya.

   b. Uji Hausman

      Uji ini digunakan untuk mentukan pemilihan antara metode FE atau RE dengan menggunakan hipotesis :

      H_0 = Metode *Random Effect (RE)*

      H_1 = Metode Fixed Effect (FE)
2. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang(*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Sehingga model yang dapat dibentuk adalah:

   $$\mathrm{PE}_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 BBJ_{it} + \beta_3 BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

   Keterangan:

   PE = Pertumbuhan Ekonomi

   PAD = Pendapatan Asli Daerah

   BBJ = Belanja Barang dan Jasa

   BM = Belanja Modal

   ε =error term
3. Terakhir dalam penelitian dilakukan Uji statistik
   a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

      Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak (simultan)
   b. Koefisien Determinasi (R^2)

      Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu bentuk nilai statiistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabelPengujian Secara
   c. Parsial (Uji statistik t)

      Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen

D. HASIL PENELITIAN

Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi yang sebagai tolak ukur dalam penelitian ini melalui PDRB harga konstan di daerah yang akan di teliti. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Dalam tabel berikut bisa menjelaskan progresif yang ditunjukan PDRB Provinsi Jawa Timur.

Grafik 1 **Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2008-2012**

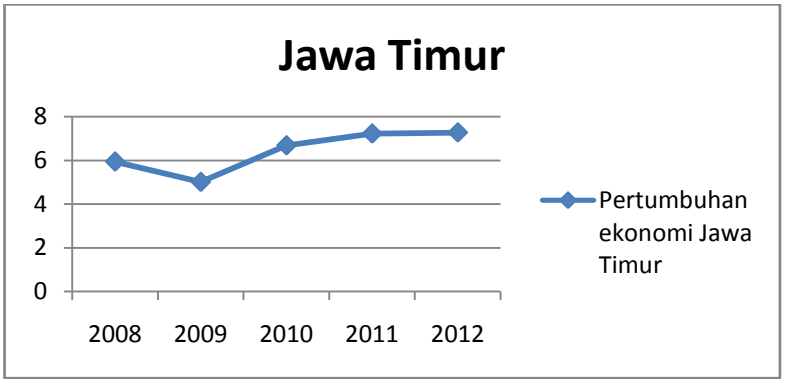

Sumber: BPS (2008-2012)

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang stabil dari tahun ke tahunnya (terkecuali tahun 2009) selama pelaksanaan desentralisasi fiskal.Ini menunjukkan kinerja yang baik dari pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor ekonomi yang tercemin dalam PDRB daerah provinsi Jawa Timur.

Pendapatan Asli Daerah

Pemerintah daerah melalui upayanya memenuhi kewajiban daerah salah satu tujuannya yaitu meningkatkan perekononomian yang diharapkan secara langsung akan berdampak meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat mempunyai sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran sehingga tidak bergantung pada pemerintah pusat.

Grafik 2 **Tingkat Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten Di Seluruh Jawa Timur Tahun 2008-2012**

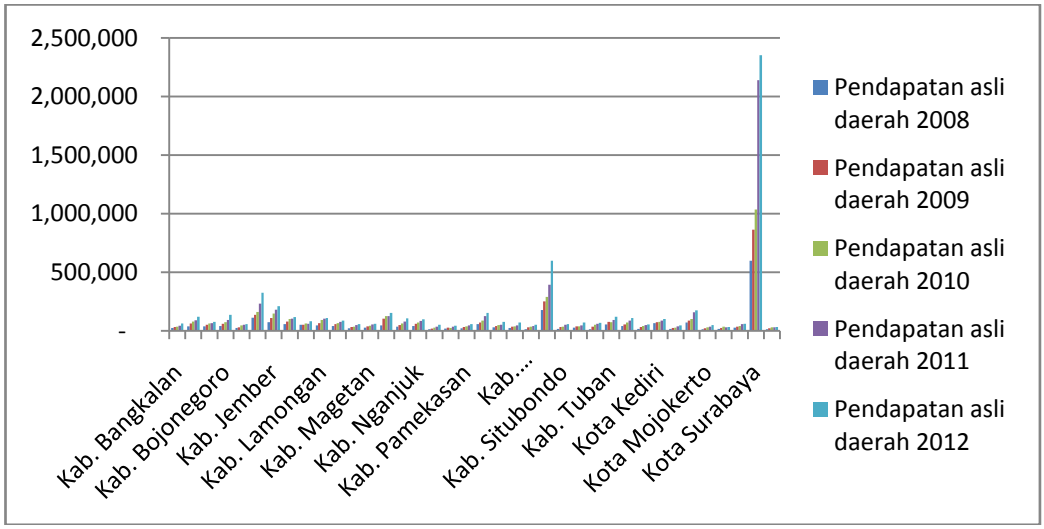

Sumber: DJPK (2008-2012)

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa dominasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah di dominasi kota-kota tertentu saja. Seperti Surabaya,Sidioarjo, dan Gresik yang perekonomian utamanya mengandalkan sektor industri. Sedangkan yang mengandalkan sektor pertanian seperti pasuruan madiun dan kota lainnya. Terlihat tidak begitu besar Pendapatan Asli Daerahnya. Ketimpangan ini akan mempengaruhi besar kecilnya anggaran untuk belanja pemerintah daerah untuk membangun instratuktur daerah.

Pengeluaran Pemerintah

Dalam era desentralisasi di Indonesia, pemerintah mempunyai kewajiban dalam menjalankan dengan baik kegiatan ekonomi sehingga dapat tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran dapat tercapai. Agar dapat tercapainya kewajiban tersebut salah satu langkah atau kebijakan yang diambil yaitu, pemerintah perlu melakukan pengeluaran atau belanja dimana belanja tersebut tebagi menjadi dua anatara lain belanja tidak langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak terkait tidak langsung dengan kegiatan program pemerintah. Belanja langsung merupakan belanja yang dikeluarkan atau dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan dan kegiatan. Belanja langsung terbagi menjadi tiga jenis belanja yaitu terdiri dari (a) Belanja Pegawai (b) Belanja Barang dan Jasa (c) belanja modal. Dalam penelitian ini saya hanya memilih Belanja Barang dan Jasa dan Belanja modal. karena dinilai yang paling signifikan dalam belanja langsung dari pemerintah daerah. Oleh sebab itu penelitian akan terbagi menjadi dua belanja langsung yaitu:

a. Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa ini merupakan bentuk nyata dari pemerintah daerah dalam membangun perekonomian dari pemerintah daerah. Belanja yang merupakan pengeluaran untuk menampung pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat dan belanja perjalanan.Semua demi terlaksananya perekonomian yang baik. Belanja barang dan jasa di jawa timur secara mayoritas mengalami peningkatan dari ke tahun kecuali tahun 2010 di setiap kabupaten dan kota maupun secara total.

Grafik 3 **Tingkat Belanja Barang Dan Jasa Kota/Kabupaten Di Seluruh Jawa Timur Tahun 2008-2012**

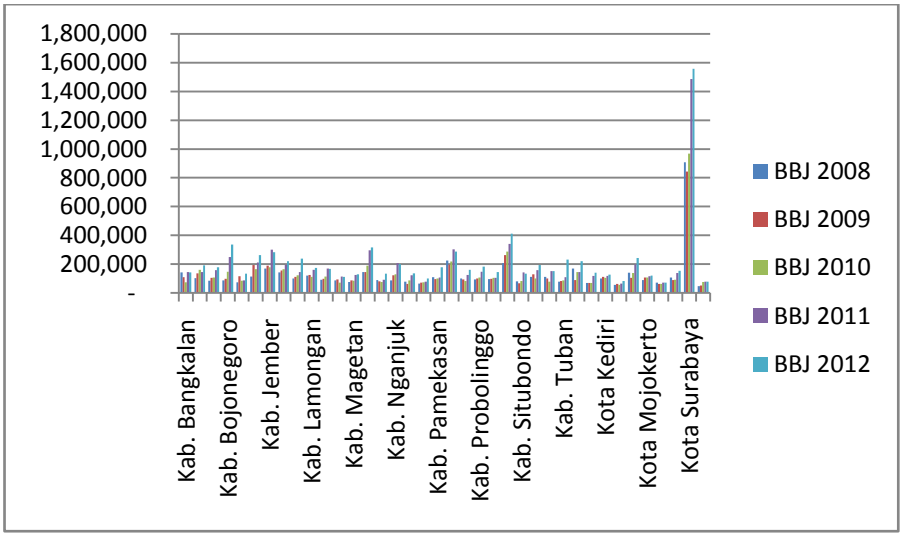

Sumber: DJPK (2008-2012)

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat hampir sama dengan grafik penerimaan Pendapatan Asli Daerah di dominasi kota-kota tertentu saja begitu pula dengan Belanja Barang dan Jasa. Ini berbanding lurus dengan pendapatan yang hanya didominasi kota-kota tertentu pengeluaran juga sangat bergantung pada pendapatan langsung dari pemerintah daerah salah satunya PAD.

b. Belanja Modal

Sementara belanja belanja modal juga merupakan salah satu belanja langsung yang dilakukan pemerintah daerah. Namun berbeda dengan belanja barang dan jasa. Belanja modal merupakan pengeluaran yang ditujukan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akutansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut

dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual. Hampir sama dengan belanja barang dan jasa. Belanja modal juga mengalami peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun hampir untuk seluruh mayoritas kabupaten maupun kota di Jawa Timur.

Grafik 4 **Tingkat Belanja Modal Kabupaten Kota Di Seluruh Provinsi Jawa TimurTahun 2008-2012**

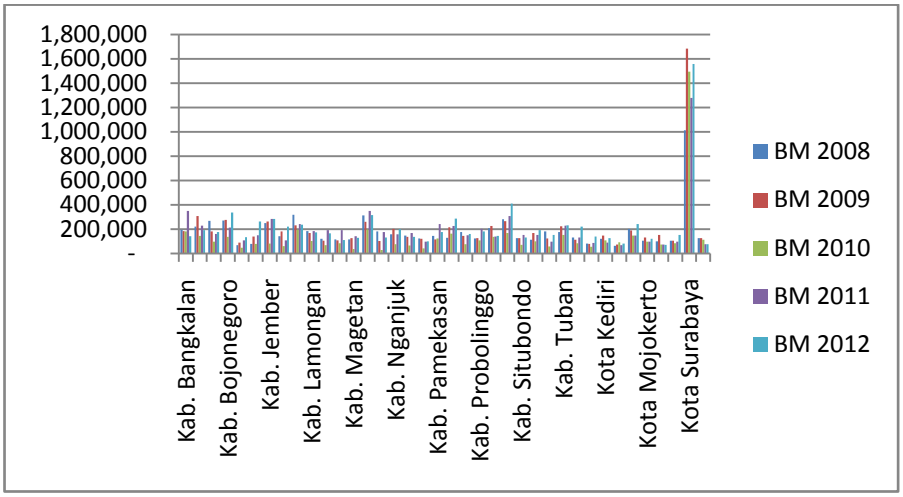

Sumber: DJPK (2008-2012)

Berdasarkan grafik dia atas rata-rata dari setiap kabupaten kota mengalami penurunan belanja modal pada tahun 2010. Ini disebabkan karena penghematan di bidang pengeluaran belanja modal. karena tidak seperti belanja barang dan jasa belanja modal bisa ditekan. Salah satu penyebabnya seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa adanya krisis ekonomi dunia.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel, selanjutnya data diregresi dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM) tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi regional jawa timur periode tahun 2008-2012. Pengolahan data menggunakan alat bantuan software eviews 6.

a. Uji Chow

Salah satu langkah dalam menentukan model terbaik dalam penelitian data panel adalah dengan melakukan Uji Chow. Hipotesis dalam uji chow dengan menggunakan *Likehood Ratio*.

Tabel 2 **Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.270590	(37.149)	0.0003
Cross-section Chi-square	84,957155	37	0.0000

sumber: data dioalah.

Dari hasil olahan Eviews 6 ditemukan nilai p-value Obs*r square = 0,003. Sehingga didapatkan bahwa p-value Obs*r square 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang di dapat yaitu pada tingkat keyakinan 95% model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman (FEM vs REM)

Untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan, maka digunakan Uji Hausman dengan membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model.*

Tabel 3 **Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	6.265544	3	0,0994

Sumber: data diolah.

Dari hasil yang di dapat dari uji hausman melalui Eviews 6. Diperoleh nilai p-value Obs*r square = 0,0994. Bahwa p-value Obs*r square 0,0994 > 0,05 maka H_0 diterima. Kesimpulan yang di dapat yaitu pada tingkat keyakinan 95% model *Random Effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Utama Dengan Menggunakan Random Effect Model

Penelitian dengan pengolahan data yang dilakukan dengan software Eviews 6 dan berfungsi untuk melakukan pengujian model data panel, yang di dalamnya meliputi, uji kriteria statistik, dan pengujian hipotesis.. Berikut adalah hasil dari regresi yang diolah oleh Eviews 6

$$\mathrm{PE}_{it} = 5{,}849480 + (-1{,}49)PAD_{it} + 6{,}82BBJ_{it} + (-3{,}08)BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Sehingga bila dijabarkan dalam tabel terlihat sebagai berikut:

Tabel 4 **Ringkasan Hasil Regresi Random Effect Model (Periode 2008-2012)**

Variabel	**Koefisien**	**Std. Error**	**T.statistik**	**Prob.**
Konstanta	5.849480	0.156189	37.45137	0.0000
Pendapatan Asli Daerah	-1.49E-06	9.19E-07	-1.619944	0.1069
Belanja Barang dan jasa	6.82E-06	1.61E-06	4.225541	0.0000
Belanja Modal	-3.08E-06	7.44E-07	-4.137997	0.0001
R^2	0.149042			
F-statistik	10.85902			

Sumber: data diolah. Lampiran 5

Dari hasil regresi yang sudah terlampir diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (uji F)
   Berdasarkan yang telah dijabarkan dari Model *Random Effect* diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,0001. Dengan sebab itu maka sig sebesar 0,0001<0,05 ,maka infrensi yang diambil yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Dengan kata lain bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Barang dan Jasa (BBJ), dan Belanja Modal (BM) secara langsung mempengaruhi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

2. Pengujian koefisien determinasi *Goodness of Fit Test* (R^2).
   Berdasarkan yang telah dijabarkan dari Model *Random Effect* sebesar 0.149042 yang dapat dijabarkan bahwa sekitar 14 persenmenunjukkan presentase variasi nilai variabel terikat. Antar variabel terikat dengan variabel bebas lainnya. Nilai yang kecil tersebut juga menunjukkan hubungan yang kurang kuat.

3. Koefisien Regresi Parsial (uji t) dan Hasil Analisis
   Indikasi atau ukuran yang digunakan unyuk uji t dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu (190-4)= 186, diperoleh bahwa nilai t tabel yaitu sebesar 1,65308714 setelah membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung maka dapat disimpulkan bahwa.

   a. Pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
      Berdasarkan hasil regresi REM di atas di jelaskan bahwa PAD memiliki T_{hitung} sebesar -1.619944 dimana nilainya lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1.65308714 pada (α) sebesar 5%. Lalu variabel PAD menunjukkan tingkat probalitas sebesar 0.1069 yang lebih besar dari 5%. Sehingga Variabel PAD dapat dikatakan tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

   b. Pengaruh Variabel Belanja Barang dan Jasa (BBJ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
      Berdasarkan hasil regresi REM di atas di jelaskan bahwa Belanja Barang dan Jasa (BBJ) memiliki T_{hitung} sebesar 4.225541 dimana nilainya lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.65308714 pada (α) sebesar 5%. Lalu variabel BBJ menunjukkan tingkat probalitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 5%. Sehingga Variabel BBJ dapat dikatakan signifikan dan mempunyai hubungan yang Positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

   c. Pengaruh Variabel Belanja Modal (BM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
      Berdasarkan hasil regresi REM di atas di jelaskan bahwa Belanja Modal (BM) memiliki T_{hitung} sebesar -4.137997 dimana nilainya lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.65308714 pada (α) sebesar 5%. Lalu variabel BBJ menunjukkan tingkat probalitas sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 5%. Sehingga Variabel BBJ dapat dikatakan signifikan dan mempunyai hubungan yang Negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan Hasil

Sesuai dengan hasil dengan metode *Random Effect Model* (REM) yang telah dipilih sebagai metode yang dipakai dalam penelitian dan sudah dijelaskan sebelumnya, Maka pada pembahasan ini akan disajikan penjelasan hasil dari temuan hubungan antara Pendapatan Asli daerah, Belanja barang dan Jasa, dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan yang tidak signifikan dan bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya Pendapatan Asli Daerah yang diteima roleh beberapa Kabupaten Kota yang ada di Jawa Timur memberi pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah menurut Mardiasmo dalam Fisanti (2013) menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari sektor Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari sumber yang terlihat bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah justru berakibat pada output daerah yang tercermin pada PDRB yang dihasilkan berbagai sektor pendapatan di Kabupaten Kota tidak berjalan secara maksimal.

Menurut Lewis dalam Ahyani (2010) Tidak efektifnya berbagai peraturan yang dilakukan pemerintah bisa jadi menunjukkan tidak adanya relasi positif antara berbagai pungutan baru itu dengan kesungguhan pemerintah daerah dalammeningkatkan mutu layanan publik. Selain itu pembebanan biaya atas barang maupun jasa yang ditawarkan yang harus ditanggung oleh perusahaan daerah turut serta mengurangi output yang dihasilkan. Dengan kurang maksimalnya PDRB yang dihasilkan suatu daerah tentu akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut. karena tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak terlepas dari tingkat kenaikan PDRB daerah tersebut. Jadi sangat penting untuk pemerintah daerah memaksimalkan sektor pendapatannya agar mendapat output yang maksimal di setiap sektornya.

Walaupun seperti yang sudah dijelaskan pada regresi diatas bahwa Pendapatan Asli Daerah pengaruhnya tidak signifikan. Ini menjelaskan bahwa sebenarnya Pendapatan Asli Daerahmemberi pengaruh yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri.

b. Pengaruh Belanja Barang dan Jasa terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel bebas yang kedua dalam regresi ini yaitu Belanja Barang dan Jasa (BBJ) yang dalam regresi ini terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Ini selaras dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunti Ayu Maharani, yang mana bahwa pengeluaran pemerintah berdampak secara signifikan terahadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dalam hal Belanja Barang dan Jasa yang dilakukan pemerintah memberi pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin besar pengeluaran dalam Belanja Barang dan Jasa yang di lakukan pemerintah daerah maka akan semakin meningkat pula Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut. Secara langsung juga menunjukkan bahwa pengeluaran Belanja Barang dan Jasa Pemerintah sudah dilakukan secara efektif untuk meningkatkan output dari pemerintah daerah itu sendiri.

Belanja barang dan Jasa ini mempengaruhi pelayanan publik. Yang mana akan dengan meningkatkan pelayanan terhadap publik aka proses pembangunan tidak akan terhambat. Secara langsung akan mempengaruhi lancarnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Selain itu Belanja Barang dan Jasa Ini terlihat selalu relatif besar ada dari tahun ke tahun. Karena Belanja Barang dan Jasa disini meliputi belanja barang atau jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang di pasarkan atau tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat. Pengeluan. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah berbanding lurus dengan efektifnya pemerintah daerah dalam membangun pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

C.Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Belanja Modal mempunyai hubungan yang signifikan walaupun bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran belanja daerah dalam Belanja Modal yang di lakukan oleh beberapa Kabupaten Kota yang ada di Jawa Timur memberi pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar Belanja Modal yang dikeluarkan pemerintah daerah akan mengurangi tingkat Pertumbuhan Ekonomi daerah itu sendiri.

Ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum sepenuhnya menjalankan dengan baik. Selain itu masih kurangnya pemerintah daerah menggali potensi daerah. Dengan mengetahui potensi yang ada pemerintah dapat menggunakan dana pengeluarannya untuk menunjang sektor yang berpotensi mengangkat perekonomian daerah tersebut. Menurut Perdirjen Perbendaharaan, suatu belanja dikategorikan sebagai belanja modal apabila:

1. Pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya perolehan aset tetap atau aset lainnya yang menambah masa umur, manfaat dan kapasitas,
2. Pengeluaran tersebut melebihi batasan minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang telah ditetapkan pemerintah,
3. Perolehan aset tetap tersebut diniatkan bukan untuk dijual. Sayang tidak dijelaskan bagaimana cara mengetahui niat bukan untuk dijual atau untuk dijual.

Belanja modal merupakan salah satu pengeluaran pemerintah yang cukup besar selain Belanja Barang dan Jasa. Pengeluaran ini ditujukan untuk menambah aset daerah. Seperti jalan, gedung, tanah dan lain-lain. Selain itu tanggung jawab pemerintah juga dalam menyediakan barang publik kepada masyarakat. Besarnya Belanja Modal seharusnya diikuti dengan keefektifan belanja modal yang ditujukan untuk kepentingan publik. Yang akan secara langsung berdampak kepada kegiatan pembangunan di daerah tersebut. karena proses pembangunan itu sendiri butuh peran masyarakat juga disertai dengan kebijakan pemerintah dalam mengatur sumber daya daerah yang ada.

Namun pada beberapa daerah masih belum mengalokasikan pengeluarannya dengan baik. karena masih tidak berjalannya fungsi alokasi pemerintah. Fungsi alokasi di perlukan untuk menyediakan barang publik yang tidak bisa disediakan oleh swasta. Pengeluaran pemerintah dalam hal barang modal dianggap sangat perlu. Dilihat dari jumlahnya yang besar dari tahun-tahun diharapkan pemerintah dapat mengalokasikan dananya terhadap dengan efektif dan efesien. Berkaitan dengan peran ini, maka yang perlu diperhatikan adalah berapa besar harus menyediakan dan berapa dana yang harus di keluarkan untuk infrastruktur tersebut.

.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara tidak signifikan dan berdampak secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Ini juga memperlihatkan bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah yang dilakukan pemerintah daerah justru menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Variabel Belanja Barang dan Jasa berpengaruh secara signifikan dan berdampak secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Ini juga memperlihatkan bahwa pelayanan publik yang tertuang dalam pengeluaran Belanja Barang dan Jasa ikut mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi daerah itu sendiri.
3. Variabel Belanja Modal berdampak secara signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Ini juga memperlihatkan bahwa kurang efektifnya Belanja Modal yang dikeluarkan pemerintah untuk menunjang sektor perekonomian daerah masih belum maksimal.

Adapun saran yang diajukan penulis atas yang sudah di bahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Perlu adanya pemerataan terutama dari bidang ekonomi di setiap kabupaten dan kota di Jawa Timur sehingga tidak terjadi adanya ketimpangan antar daerah. Salah satunya Pendapatan Asli Daerah disuatu daerah harus diperhatikan oleh pemerintah daerah.Sebab PAD salah satu dari sumber utama dalam membangun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dan hal ini menentukan besarnya PAD suatu daerah, juga harus dilakukan dengan teliti dan tepat. Langkah dalam meningkatkan PAD nya dengan cara menemukan lalu menggali potensi daerah tersebut guna mengisi besarnya nilai PAD tersebut.
2. Pemerintah Kabupaten Kota diharapkan dapat mengalokasikan dana pengeluaran daerah yang berupa Belanja Modal secara efektif dan diutamakan untuk kepentingan publik. Sehingga diharapakan dapat membantu berkembangnya perekonomian di daerah tersebut.
3. Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu fondasi utama dalam pembangunan infrastruktur daerah. Sebaiknya bisa dijadikan sumber belanja pemerintah daerah dalam pembangunan sektor-sektor yang mempunyai potensi yang menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, Danis. 2012. Analisa Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah Dan Produk Domestik Bruto Di Indonesia : Pendekatan Vector Error Correction Model(Vecm). Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. www.jimfeb.ub.ac.id. Diakses pada 3 April 2014

Ahyani, Wahid. 2010. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Dan Pengganguran Pasca Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah) Skripsi Universitas Brawijaya.

Badan Pusat Statistik Indonesia. Boklet seluruh provinsi di Indonesia www.bps.go.id. Data Pertumbuhan Ekonomi tahun 2012. Diakses pada 1 april 2014

Boediono. 2012. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama. Yogyakarta; BPFE

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementrian seluruh provinsi di Indonesia www.djpk.kemenkeu.go.id. Data Daerah Anggaran Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Diakses pada 6 April 2014

Djojohadikusumo, Sumitro 1994. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta : LP3ES

Fisanti Atni. 2013 Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pengaraian.www.e-journal.upp.ac.id. Diakses pada 18 februari 2014

Gujarati, Damodar. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika, buku 1 dan 2 edisi 5. Jakarta Salemba Empat .

Jaya, I Putu Ngurah Panji Kartika Dan Dwirandra, A.A.N.B. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. www.ojs.unud.ac.id. Diakses pada 18 April 2014.

Khusaini, Mohammad. 2006. Ekonomi Publik Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah. Malang; Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.Malang : BPFE Universitas Brawijaya

Maharani, Kunti Ayu. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Inflasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kota Malang Tahun 1992-2009) Skripsi Universitas Brawijaya

Putro, Nugroho Suratno. 2012.Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli DaerahDan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian AnggaranBelanja Modal (Study Kasus Pada Kabupaten/Kota DiProvinsi Jawa Tengah). Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro.www.Eprints.undip.ac.id. Diakses pada 2 Februari 2014

Undang-undang No 32 tahun 2004 pada Bab III Mengenai Pembagian Urusan Pemerintahan Peyelenggaraan Kewenangan Daerah. www.kpu.go.id. Diakses Pada Tahun 26 Mei 2014

Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Mengenai Pendapatan Asli Daerah. www.djlpe.go.id. Diakses Pada 11 Maret 2014

Sitaniapessy, Harry A.P. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pdrb Dan PAD. Jurnal Economia, Volume 9. www.journal.uny.ac.id. Diakses pada 11 desember 2013.

Sugiyono.2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sodik, Jamzani. 2007. Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan vol12. www.jurnal.uii.ac.id diakses pada 5 Juni 2014.

Syafrizal 2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Padang : Badoese Media

Yulianita, Anna. 2008. Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Organ Komering Ilir. www.academia.edu. Diakses pada november 2013.